

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan Negara.

Implementasi dari Peraturan Pendidikan Nasional Nomor: 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu yang telah dilakukan oleh semua pihak, sebagai pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia. Pembenahan yang dimaksud adalah untuk melengkapi dan menyempurnakan aturan yang relevan lagi dengan pendidikan. Penyempurnaan aturan melalui perubahan diperuntukan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan akan kinerja guru. Pembenahan dimaksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya dibidang pembelajaran dan dilaksanakan di sekolah, belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS Ekonomi.

Menurut Abdullah (dalam Abdussamad, 2005: 234) factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa atau factor kesulitan belajar siswa dapat digolongkan dalam factor intern (fisik dan psikis) dan factor ekstern (alat dan bahan pelajaran, waktu dan tempat belajar, dan lingkungan belajar).

Melihat pernyataan diatas, jika dikaitkan dengan pelajaran IPS Ekonomi, maka faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada pada siswa itu sendiri, sebab semua sekolah memiliki bahan pelajaran, lingkungan belajar yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan pembelajaran yang terpenting adalah pemilihan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dipilih adalah pembelajaran *Project based learning*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam berkeaktifan secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara kelompok. Dalam pembelajaran ini siswa mampu menemukan penyelesaian dari tugas atau pertanyaan yang diberikan dan menyelesaikan sebuah produk. Diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran ekonomi diharapkan terwujudnya

peningkatan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan model yang diterapkan sebelumnya.

Menurut Made Wena (2011:144) pembelajaran berbasis proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek juga memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek guru dapat berupaya mengkritkan model dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar terhadap materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran IPS Ekonomi, guru diharapkan dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Project based learning sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti di SMAN 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo dalam proses belajar mengajar dikelas, guru dalam proses pembelajaran sudah menerapkan beberapa model diantaranya adalah model jigsaw,

model mid mapping, dan model artikulasi. Beberapa model ini sering guru menggunakannya, namun masih perlu ditingkatkan khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi, hal ini disebabkan oleh penerapan model tersebut masih belum terdapat kesesuaian antara topik atau materi dengan model yang digunakan oleh guru sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurun. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar setiap ulangan harian dari 21 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 10 perempuan, siswa yang mampu mencapai target (KKM) yaitu 75% keatas berjumlah 4 orang (19.04), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75% berjumlah 17 orang (80.95), sedangkan sesuai tuntutan kurikulum yaitu 75%. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai target seperti pada indikator yang telah di harapkan.

Setelah diidentifikasi lebih lanjut, ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa aspek antara lain: 1) aspek dari siswa itu sendiri, rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya perhatian siswa pada saat guru mengajar, berkurangnya motivasi para peserta didik untuk belajar atau berpartisipasi didalam belajar, siswa sering sibuk dengan kegiatan sendiri didalam kelas, siswa sering keluar masuk pada saat guru mengajar, timbulnya rasa malas dalam belajar, siswa kurang menyenangi pelajaran, tugas sekolah hanya dijadikan beban, hasil belajar hanya untuk naik kelas dan lulus dari sekolah saja, dan semakin banyak siswa yang bolos pada jam pelajaran 2) ditinjau dari cara

mengajar guru, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru kurang memperhatikan kondisi siswa didalam kelas, model pembelajaran yang diterapkan terkadang membuat timbulnya rasa bosan kepada siswa, guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, dan guru dalam memberikan tugas rumah tidak secara terperinci menjelaskan cara penyelesaian tugas tersebut. Melihat dari kedua aspek tersebut maka perlu adanya pembenahan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kreteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan disekolah.

Permasalahan diatas bukan hanya tanggung jawab guru saja, namun merupakan tanggung jawab bersama seluruh stakeholder pendidikan. maka peneliti akan mengkaji permasalahan ini secara mendalam, agar permasalahan tersebut benar-benar terjawab secara benar dan akurat dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Besed Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI IPS³ SMAN 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo”***

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan belum memegang peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa
2. Guru belum menerapkan model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih lebih dominan menggunakan beberapa model pembelajaran saja seperti model jigsaw, model mind mapping, dan model artikulasi.
4. hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI IPS³ SMAN 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo masih rendah.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
“apakah penerapan model pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI IPS³ SMAN 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo?”

1.4 PEMECAHAN MASALAH

Cara memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek, yang dimana pembelajaran berbasis proyek ini memiliki keunggulan seperti: 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. 3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. 4) meningkatkan kalaborasi. 5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi. 6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber. 7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. 8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata. 9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan keahlian yang dimiliki, kemudian di implementasikan dalam dunia nyata. 10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dan pendidik menikmati proses pembelajaran.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model berbasis proyek pada mata pelajaran IPS Ekonomi yang khususnya di kelas XI IPS³ SMAN 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning=PBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sistensis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa menjadi tambah termotivasi untuk belajar
- b. Rasa kebersamaan siswa akan semakin terbentuk
- c. Siswa akan merasa nyaman dalam menerima bahan pembelajaran
- d. Melatih siswa mandiri dalam melakukan hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan

- e. Menambah semangat siswa dalam menerima mata pelajaran ekonomi
- f. Meningkatkan hasil belajar siswa

2) Manfaat Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan dalam menggunakan teori belajar berbasis proyek
- b. Guru tidak capek dalam berbicara untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa
- c. Guru menjadi tambah kreatif dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar

3) Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan solusi yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat menilai sekolah tersebut adalah sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada.

4) Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas sehingga peneliti bisa membuat hasil penelitian tindakan kelas dengan baik